

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan

Pondok Pesaantren Manbaul Hikmah merupakan pesantren murni rintisan dari pada KH. HABIB MUDRIK Sh Adzmatkhon Al Husaini bukan merupakan peninggalan. Sepulang Beliau menimba ilmu dari beberapa kyai meliputi KH. Sodiq Muslih genukwatu jombang, sampai bertabaruk, bermuwajahah dengan kyai lainnya seperti di pesantren lirboyo dengan bimbingan beliau Mbah Mahrus, dan pada tahun 1990 beliau Habib Mudrik juga menimba ilmu dalam naungan Abaya as sayid Alwi Al Maliki dari Makkah Al Mukarromah.

Dengan berkembangnya PPMH, ayahnya K.H. KABIB SAHLI, juga berpedoman pada minimnya kondisi masyarakat saat itu dalam ajaran Islam dan minimnya kemampuan membaca Al Quran. Pada tahun 1987, Khabib Mudrik dan istrinya Nyai Hj Maslikah Matni A.Kh. Mendirikan MANBAUL HIKMAH, sebuah pondok pesantren, untuk membangun masjid yang semula merupakan bangunan bobrok..

Secara bertahap, perubahan muncul pada orang-orang. Mereka senang dengan perubahan yang dia buat sejauh ini. Selama ini PPMH sudah mulai menunjukkan kualitas dan kuantitas dengan membuka cabang Fontren yang didirikan oleh PP dan alumni PPMH lainnya. Al Hikmah (Plakat Tinggi, Sekayu PALEMBANG), hal. Manbaululum (waringinlama kota KALTENG) dan masih banyak tempat lainnya

Pada tahun 1999 beliau di bai'at mursyid-kholifah oleh abahnya untuk meneruskan Thoreqoh qodiriyah wa naqsa bandiyah an nahdliyah Al mu'tabarroh hingga sekarang. Santri toreqoh beliau bukan hanya di jawa saja, melainkan juga meliputi di berbagai daerah luar jawa seperti sekayu, PALEMBANG, damasraya PADANG, kotawaringinlama KALIMANTAN.

Beliau di karuniai 7 anak yaitu

1. Neng Zulfa A.H menikah dengan Gus Hajir A.H putra KH ZUHRI Shofwanduri Alm.
2. Gus Sholeh wafat pada waktu kecil
3. Gus Niam
4. Gus Asror A.H
5. Gus Burhan
6. Gus Athok
7. Neng Anis

b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan

Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendidik Peserta didik memiliki kesadaran ketuhanan (Spiritual Makrifat)
- 2) Mengamalkan Al Qur'an dan Sunnah Rosulullah SAW
- 3) Membudayakan berkata sopan, tawadhu', qonaah, saling menghargai dan membantu
- 4) Meningkatkan kemauan dan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan
- 5) Membina Peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan social
- 6) Membentuk kader persyarikatan, ummat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan
- 7) Mempersiapkan peserta didik menjadi Hafidz Al Qur'an

c. Data Ustadz Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan

Pendidik pondok pesantren tidak bisa lepas dari peran ustadz, begitu pula dengan pondok pesantren Manbaul Hikmah. membimbing dan mengajar di Pesantren Manbaul Hikmah, Ustadzi sebagian besar sudah lulus dari sekolah lain. Sedangkan jumlah kiai di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah dapat dilihat pada tabel bawah ini.

**Tabel 4.1 Jumlah Ustadz di Pondok pesantren
Manbaul Hikmah**

No	Nama
1	K.H Wan Mudrik
2	Kasyiful Asror
3	Muhdi
4	Abdul Malik
5	Fathur Rohim
6	Muslihin
7	Maslihan
8	Badi'ul Ulum
9	Zainudin
10	Fathur Rozi
11	Muslih
12	Fuad Hasyim
13	Ahmad Zaenuri
14	Nur Rohmad
15	Sirojul Munir
16	Ali Mahfud
17	Surya Dani
18	Maskur
19	Ahmad Turmudzi
20	Ahmad Sholih
21	Kholilul Anwar

Tabel diatas adalah pengasuh dan ustadz yang mengajar di pondok pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan. Ada sebanyak 21 ustadz yang mengajar di enam kelas berbeda.

d. Data Santri di pondok pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan

Penulis memperoleh data santri dari dokumen yang ada/tersedia di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah, tergantung jenjang pendidikannya, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 4.2
JUMLAH SANTRI, MENURUT TINGKAT
PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Keterangan
		Lk	Pr	Jumlah
1	Kelas 2	3	7	10
2	Kelas 3	3	2	5
3	Kelas 4	6	10	16
4	Kelas 5	2	6	8
5	Kelas 6	4	8	12
6	Tahfidz	-	60	60
	Jumlah	18	93	111

Dari table diatas dapat kita ketahui jumlah santri dimasing-masing kelas. Kelas 2 sejumlah 10 santri, kelas 3 sejumlah 5 santri, kelas 4 sebanyak 16 santri, kelas 5 sebanyak 8 santri, kelas 6 sebanyak 12 santri dan tahfidz sejumlah 60 santri. Jadi semua santri yang ada di pondok pesantren adalah 111 santri.

e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari grobogan

Sarana fisik dipondok pesantren bagi santrimanbaul hikmah dan tamu yang berkepentingan dengan pondok pesantren. Adapun fasilitas fisik Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan dapat diidentifikasi / dikunjungi sebagai berikut::

TABEL 4.3
SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN
MANBAUL HIKMAH PUTATSARI GROBOGAN

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Masjid	1	Tempat untuk sholat berjama'ah
2	Asrama Santri	18	Tempat Mukim Santri
3	Ruang sekolah	9	Tempat untuk Pendidikan
4	Kamar Ustad	3	Tempat untuk Ustadz yang mukim di pondok
5	Kamar Mandi	10	2 Putra 8 Putri

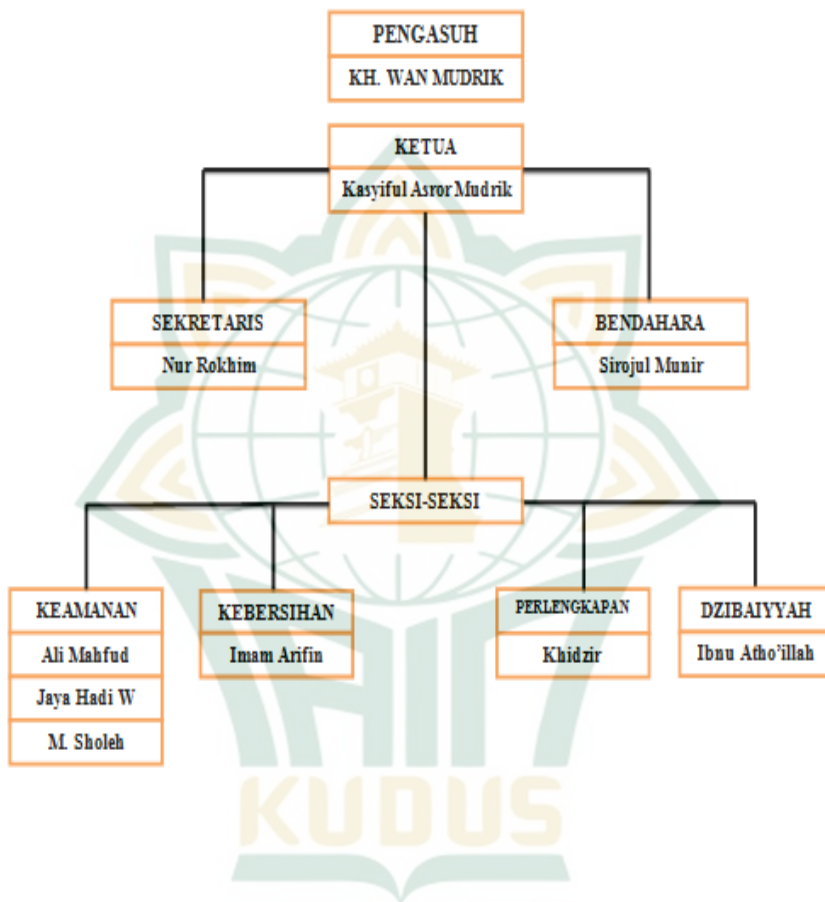
6	Perpustakaan	1	Ruang baca Santri
7	Internet	1	Sarana santri menggali sumber informasi
8	Aula	2	Tempat Kegiatan/Pengajian Umum
9	Komputer	1	fasilitas untuk mngetik data /dokumen Pesantren

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah adalah Masjid sebagai tempat beribadah, asrama santri sebanyak 18 ruang, ruang sekolah, kamar ustadz, kamar mandi, perpustakaan, internet, aula dan computer guna untuk memfasilitasi kebutuhan santri tersebut.

f. Struktur organisasi Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan

Pondok Pesantren Manbaul hikmah dalam melaksanakan pendidikan dan pengajarannya telah ditangani oleh suatu kepengurusan yang dilengkapi dengan struktur dan personalnya. Kepengurusan ini dimaksudkan supaya kelangsungan dan ketertiban dapat terjaga dengan baik, serta untuk memudahkan dan memperlancar para santri dalam mendalami dan menekuni ilmu-ilmu Pondok Pesantren. Adapun susunan kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Hikmah masa khidmat 2021 adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTRAN MANBAUL HIKMAH



B. PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara dan observasi terhadap pengenalan pendidikan karakter di Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan, sebuah pondok pesantren yang dilakukan oleh Ustadz, berikut adalah hasil penelitiannya.:

a. Implementasi Nilai-nilai Karakter dengan Tuhan dan diri sendiri pada santri di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembentukan karakter di Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan adalah:

1) Karakter Santri Terhadap Tuhan

Terkait karakter Santri terhadap Tuhan antara lain:

a) Iman dan taqwa

Pesantren Manbaul Hikmah mempunyai kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembinaan akhlak santri atau karakter terhadap Allah SWT, diantaranya: melaksanakan shalat berjama'ah sehari lima kali.

Sholat berjama'ah di masjid lima kali sehari semalam. Ibadah dapat mendekatkan (siswa) kepada Tuhan melalui doa diharapkan siswa dapat mendekatkan diri kepada Tuhan, memuliakan-Nya, dan mempersatukan ikatan mereka di hadapan Tuhan.

Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad menyatakan bahwa:

“Ustadz selalu mengajak santrinya untuk melaksanakan sholat berjama'ah berjamaah lima waktu di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah”⁷⁸

Hal ini dikuatkan oleh Ahmad Masrukin santri kelas 6 yang menyatakan: “Saya selalu melaksanakan sholat berjamaah lima waktu di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah”⁷⁹.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad

⁷⁹ Wawancara dengan Santri Ahmad Masrukin

Bedasarkan dengan pengamatan /observasi yang penulis laksanakan di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah bahwa Ustad mengimplementasikan nilai imtaq kepada santrinya dengan cara menjalankan sholat berjama'ah, istigosah, manaqib, toriqoh, dhiba' dan mengaji Al-Quran.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di atas bisa disimpulkan bahwa kepribadian Santri terhadap Tuhan berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah, antara lain shalat berjamaah, istihosah, manaqib, toriqoh, dhiba. ' dan bacaan Al-Qur'an..

b) Ikhlas

keikhlasan adalah amalan dimana hanya yang mengharapkan pembalasan dari Tuhan dan bukan dari siapapun selain Tuhan. Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikmah dilatih untuk memiliki sikap ikhlas, yaitu: keikhlasan dalam menjalankan atau melaksanakan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Pondok Pesantren.

Melalui observas, penulis menemukan bahwa sikap ikhlas ustadz dalam melaksanakan berbagai kegiatan sangat antusias yaitu siswa senang melakukannya dengan jadwal kegiatan yang sangat padat, mereka jarang sekali mengikutinya..⁸¹

Hal tersebut dikuatkan berdasarkan wawancara dengan ustadz Nur Rohmad yang mengatakan bahwa:

“Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dipondok pesantren niatnya harus Lilahi ta‘ala denga semboyan seng betah bakal oleh opah”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa akhlak Santri terhadap Tuhan berkaitan dengan keikhlasan yang dicapai dengan melakukan pekerjaan atau ibadah

⁸⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah

⁸¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah

⁸² Wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad

apapun dengan tujuan mengharap ridha Allah SWT, sehingga tindakan yang dilakukan dapat diterima. bermanfaat bagi siswa atau orang lain.

2) **Karakter Santri Terhadap Diri sendiri**

Terkait karakter santri pada diri sendiri adalah:

a) Kedisiplinan

Mengenai disiplin, penulis menemukan beberapa disiplin yang dipraktikkan santri pondok pesantren Manbaul Hikmah, yaitu: disiplin shalat berjama'ah, pergi ke madrasah, disiplin membaca Alquran, dll. Melalui observasi, penulis menemukan bahwa beberapa siswa adalah panutan dalam disiplin akademik, menunjukkan sikap keteladanan mereka dan terbiasa menyapa, memasuki kelas dengan tertib, membaca doa sebelum dan setelah belajar, membaca kitab kuning. dengan tertib dan tilawah, tertib pelaksanaan tugas. Selain itu, pekerjaan ini juga dilakukan melalui keteladanan dengan memimpin dalam membersihkan tubuh, pakaian, tempat ibadah, dan tidak membuang sampah sembarangan.⁸³

Hal itu ditegaskan lewat wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad:

“Dalam membina kedisiplinan santri di pondok pesantren selain keteladanan juga dapat dilakukan melalui pendekatan, pendekatan yang dilakukan yaitu melalui pengembangan tata krama dan tata tertib yang di buat dan di bakukan bersama”.⁸⁴

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat kita simpulkan bahwa sikap disiplin siswa terhadap dirinya bersumber dari pemberian contoh yang baik kepada siswa dari segi bahasa, tingkah laku dan pakaian. Selain itu juga dapat dilakukan dengan membiasakan etika dan kepatuhan terhadap peraturan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah.

b) Kesabaran

Hubungan dengan kesabaran sangat penting karena merupakan salah satu kunci untuk mencapai

⁸³ Hasil observasi

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad

tujuan bagi siswa. Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikuma harus selalu bersabar. Tunggu dengan sabar karena Anda akan dihadapkan dengan berbagai jenis cobaan. Siswa harus bersabar untuk menghadapi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad menyatakan bahwa:

“Santri harus selalu memiliki sikap sabar dalam mencari ilmu dan sabar dalam menerima berbagai ujian”.⁸⁵

Hal ini dikuatkan oleh Ahmad Masrukin santri kelas 6 yang menyatakan: “Saya belajar bersikap sabar dalam mencari ilmu karena barang siapa yang bersungguh-sungguh ia yang akan mendapatkannya”.⁸⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas santri dididik untuk selalu mempunyai sikap sabar dalam mencari ilmu dan sabar menerima berbagai bentuk ujian yang dihadapi.

b. Metode Implementasi Nilai-nilai Karakter dengan Tuhan dan diri sendiri pada Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Putatsari Grobogan

1) Implementasi Pendidikan Karakter dengan Keteladanan

Sebagai murid, Santri memiliki pikiran yang matang. Karena santri lebih suka mencontoh atau meniru orang lain. Dengan menggunakan guru sebagai panutan, Anda harus selalu tampil di depan siswa sebagai tipe ideal Anda, mencerminkan karakter atau moral yang baik, sehingga siswa dapat melihat dan secara otomatis meniru sifat-sifat baik

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad menyatakan bahwa:

“Keteladanan dapat dilakukan dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada santri dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berucap, berperilaku dan

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad

⁸⁶ Wawancara dengan santri Ahmad Masrukin

berpakaian yang baik yaitu mengucapkan salam ketika masuk kelas, melaksanakan sholat berjamaah, dan berpakaian rapi, sopan di Pondok Pesantren”.⁸⁷

Hal ini dikuatkan oleh Ahmad Masrukin santri kelas 6 yang menyatakan: “Saya berbicara dengan orang lain dengan bertutur kata sopan tidak membuatnya tersinggung, saya selalu berusaha berangkat mengaji awal waktu sebelum guru rawoh, dan saya berpakaian sopan di Pondok Pesantren”.⁸⁸

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah bahwa Ustadz mengajarkan/mencontohkan keteladanan dengan cara mengucapkan salam ketika masuk kelas, berangkat mengaji tepat waktu, dan ustadz berpakaian rapi dan sopan.⁸⁹

Dari hasil pengamatan dan observasi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika mengajar/mendidik kepribadian santri ustadz Manbaul Hikmah, mereka memberikan contoh yang baik yaitu berbicara, bertindak/berperilaku dan memakai pakaian yang baik. bisa Ucapkan salam ketika memasuki kelas, ucapkan hal-hal yang baik kepada senior dan siswa, dengarkan orang lain, pergi, baca Al-Qur'an tepat waktu, berpakaian sopan, dll. Setiap hari.

Dalam hal ini murid mampu meniru perilaku ustadz / guru dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu, menyapa siswa saat memasuki kelas dan saat memasuki ruangan, berbicara dalam percakapan sehari-hari dalam bahasa Jawa (krama inggil), menghormati yang lebih tua, dan berjalan kaki. Jauhi Alquran di awal waktu dan berpakaian sopan dan santun.

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad

⁸⁸ Wawancara dengan santri Ahmad Masrukin

⁸⁹ Hasil observasi di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah

2) Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pembiasaan

Pesantren Manbaul Hikma mempraktekkan pembiasaan agar santri terbiasa dengan perilaku, keterampilan dan bahasa yang baik. Pembiasaan dilakukan untuk memudahkan siswa melakukannya karena dapat dengan mudah dilakukan oleh seseorang yang sudah memiliki kebiasaan tertentu.

Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad menyatakan bahwa:

“iya, saya membiasakan santri untuk mengulang pelajaran di asrama santri dengan memberikan tugas hafalan, tugas membaca kitab. dan membiasakan santri berlatih beramal yaitu beramal jariyah dan beramal sholeh.”⁹⁰

Hal ini di kuatkan oleh wawancara dengan Ahmad Masrukin santri kelas 6, menyatakan bahwa:

“Iya, saya mengulangi pelajaran di asrama santri karena tugas tersebut harus dihafalkan dan di pahami isinya dan untuk memahami di butuhkan ilmu sehingga harus di ulangi lagi”.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan wawancara yang penulis laksanakan di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah kaitannya implementasi pendidikan karakter dengan carapembiasaan, Ustad membiasakan mendidik santri-santrinya dengan cara menghafal kitab nahwu, membiasakan beramal jariyah dan beramal sholeh lainnya.

3) Implementasi Pendidikan Karakter dengan Mau'idhoh atau Nasehat

Nasihat ini bertujuan untuk memotivasi dan memberikan arahan kepada Santri, dalam hal ini Ustad memberikan kesempatan yang luas untuk membimbing siswa ke dalam berbagai hal yang baik

⁹⁰ Wawancara dengan ustadz Nur Rohmad

⁹¹ Wawancara dengan santri Ahmad Masrukin

dan menjauhi yang buruk. Dengan kata lain, Ustadz dapat membimbing santri membaca buku melalui kisah-kisah Al-Qur'an atau kisah para nabi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad menyatakan bahwa:

“Iya saya sering menasehati dan mengarahkan santri pada saat mengaji maupun menegur langsung ketika santri melakukan kesalahan, contohnya: memotivasi santri belajar istiqomah mengaji dan mengerjakan sholat berjamaah. Dan menjauhi yang hal-hal yang menyimpang, seperti: menipu atau berbohong, mencuri dan mencemarkan nama baik Pondok Pesantren”.⁹²

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan santri Ahmad Masrukin, Abi Said dan Fuad Hasan, santri kelas 6 yang menyatakan:

“Iya ustadz selalu menasehati santri dalam bentuk motivasi untuk berbuat baik dan menegur ketika ada santri yang melakukan kesalahan”.⁹³

Menurut pengamatan penulis, ada dua cara untuk memberikan nasehat kepada siswa, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Langsung yaitu peringatan ketika siswa melakukan kesalahan dan tidak langsung ketika membaca kitab dan di kegiatan pengajaran rutin dilakukan setiap 4 minggu.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa: melakukan pendidikan karakter dengan bimbingan ustadz, memberikan nasehat, ceramah atau petunjuk kepada siswa agar selalu belajar yang baik, seperti: belajar istiqomah, membaca Al Quran. dan berdoa di

⁹² Wawancara dengan ustadz Nur Rohmad

⁹³ Wawancara dengan santri Ahmad Masrukin

⁹⁴ Hasil Observasi

Masjid dan menghindari hal-hal yang menyimpang seperti: berbohong atau menyontek dan memfitnah pondok pesantren. dilakukan pada saat membaca kitab dan dalam kegiatan pengajian dilakukan setiap 4 minggu sekali, atau dengan menegur santri langsung dihadapannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan

Ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengembangan karakter santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikma Putatsari Grobogan yaitu: faktor ekstern dan faktor intern.

1) Faktor Ekstern

a) Insting atau Naluri

Naluri adalah tindakan seorang siswa yang mendahului suatu tujuan dengan berpikir sebelum bertindak ke arah itu, tetapi insting hanyalah penyaluran atau pembantu perantara yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad menyatakan bahwa:

“Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikmah taat dalam melaksanakan peraturan misalnya: santri tidak keluar pondok tanpa izin, santri tidak alpa mengaji, santri tidak membawa/menggunakan alat elektronik, sholat berjamaah”.⁹⁵

Hal ini ditegaskan oleh pernyataan santri Ahmad Masrukin, santri kelas 6 yang menyatakan: “saya menaati peraturan di Pondok Pesantren sebagai tanggungjawab saya menuntut ilmu di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah.”⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas, kami dapat menyimpulkan bahwa: Naluri atau faktor insting siswa dibimbing dengan baik oleh siswa dalam

⁹⁵ Wawancara dengan ustadz

⁹⁶ Wawancara dengan santri

berperilaku. Dalam hal ini dilihat sebagai ketaatan dan ketaatan terhadap aturan-aturan pondok pesantren santri. Ingat bahwa siswa tidak meninggalkan gubuk tanpa izin, siswa tidak membawa atau menggunakan perangkat elektronik, dan siswa tidak bolos ngaji, selalu membaca Al-Qur'an dan para sabtri melaksanakan ibadah sholat di masjid.

b) Adat atau Kebiasaan

Kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan berulang-ulang agar lebih mudah untuk diciptakan. Kebiasaan berkaitan erat dengan moralitas/kepribadian. Memudahkan santri yang memiliki kebiasaan baik untuk melaksanakan pendidikan kepribadian di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad menyatakan bahwa:

“Santri sudah terbiasa sabar tinggal di pondok pesantren diantaranya: santri harus sabar mengantri, sabar makan seadanya”.⁹⁷

Hal ini dikuatkan oleh ucapan siswa kelas 6 Santri Ahmad Masrukin yang mengatakan: “Di pesantren, Anda harus memiliki kesabaran dalam segala hal. Contoh: ketika belajar hafalan, makan secukupnya saja, tidur bersama”.⁹⁸

Dari hasil wawancara di atas, kami dapat menyimpulkan bahwa: Faktor kebiasaan santri di pondok pesantren berkaitan dengan kesabaran, dan jumlah santri di pondok pesantren tidak sedikit, sehingga fasilitas sudah terbiasa. Karena keterbatasan infrastruktur yang disediakan, santri perlu memiliki pandangan yang sabar terhadap kehidupan di sebuah pondok pesantren manbaul Hikmah Putatsari

⁹⁷ Wawancara dengan ustadz

⁹⁸ Wawancara dengan santri

Grobogan.

2) Faktor Ekstern

a) Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memperbaiki diri dalam perubahan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh guru/Ustad dalam rangka mengembangkan dan membentuk jiwa di pondok pesantren dan karakter yang menjadi tujuan pendidikan Ustads. Pendidikan ini membantu untuk mematangkan kepribadian tingkah laku manusia sesuai dengan tingkah laku yang diterima seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan mengajarkan kitab ahlak Taklim Muta’ilm membiasakan santri dengan kegiatan-kegiatan yang padat di Pondok Pesantren, seperti: sekolah, ekstrakurikuler , mengaji dan muhadroh”.⁹⁹

Hal ini dikuatkan oleh pemaparan Ahmad Masrukin, santri kelas 6 yang menyatakan:

“kitab ahlak yang saya pelajari yaitu kitab Aqidatul Awam, Bidayatul Hidayah, Ta’limul Muta’alim, Hikam dan Ihya’ Ulumuddin”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa: upaya pondok pesantren Manbaul Hikmah dalam memberikan dan menanamkan pendidikan karakter kepada santri dengan mengajarkan kitab-kitab akhlak, seperti: Aqidatul Awam, Bidayatul Hidayah, Ta’limul Muta`alim , Hikam dan Ihya` Ulumuddin buku

⁹⁹ Wawancara dengan ustadz

¹⁰⁰ Wawancara dengan santri

dan membiasakan santri dengan padatnya kegiatan di pondok pesantren seperti: sekolah, ekstrakurikuler, pengajian dan muhadroh . Dari upaya pendidikan yang dilakukan di atas, ada bukti bahwa pendidikan yang diupayakan mampu menginspirasi santrinya, antara lain: santri disiplin dengan membagi waktu dengan mengikuti kegiatan di pondok pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan.

b) **Lingkungan**

Lingkungan adalah tempat peserta didik berinteraksi baik dengan lingkungan belajar maupun tempat tinggalnya. tempat yang dimaksud adalah lingkungan Pondok Pesantren Manbaul Hikmah, dimana santri tinggal diasrama dan santri belajar mencari ilmu tentang akhirat dan dunia sekitarnya. Lebih-lebih lagi lingkungan pesantren juga mempengaruhi karakter santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nur Rohmad menyatakan bahwa:

“Kondisi lingkungan belajar santri dalam menerapkan pendidikan karakter waktu belajarnya mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi dengan jadwal kegiatan dan tata tertib yang harus di taati”.¹⁰¹

Hal ini dipertegas oleh pemaparan santri hmad Masrukin santri kelas 6 yang menyatakan:

“Kondisi lingkungan belajar di Pondok Pesantren sangat padat dengan jadwal-jadwal kegiatan yang harus dilakukan”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Lingkungan tempat tinggal dan belajar santri

¹⁰¹ Wawancara dengan ustadz

¹⁰² Wawancara dengan santri

sangat efektif dalam mewujudkan pendidikan karakter, karena waktu pendidikan santri dimulai dari bangun tidur hingga kembali tidur. Siswa juga diharapkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku, antara lain kebersihan, keamanan, ketertiban dan kedisiplinan.

C. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri Pondok Pesantren Manbaul hikmah Putatsari Grobogan

Berdasarkan uraian data dan penyajian data yang diuraikan diatas penulis berdasar dengan kondisi yang sudah ada sebelumnya, pada bagian ini penulis menyajikan analisa data yang didapatkan dari penelitian di daerah ini. Hal ini disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi Sebagai berikut:

Terwujudnya nilai-nilai akhlak terhadap Tuhan dan diri sendiri pada santri Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan. Perwujudan nilai-nilai pribadi menuju Tuhan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Muslim adalah iman, takwa dan ikhlas. Iman dan taqwa diwujudkan dengan sholat berjamaah, istigosah, manaqib, toriqoh, dhiba' dan membaca Al-Qur'an. Meskipun keikhlasan diambil dalam melakukan suatu pekerjaan atau ibadah, namun hendaknya niat untuk menunggu ridha Allah SWT, agar amalan yang dilakukan bisa bermanfaat bagi siswa. Selanjutnya pengamalan nilai-nilai karakter terhadap diri sendiri adalah disiplin dan kesabaran. Disiplin dilakukan dengan memberi contoh yang baik kepada siswa dalam berbicara, berperilaku, dan berpakaian. Selain itu dapat dilakukan dengan membiasakan diri dengan penerapan ritual dan peraturan di Pesantren Manbaul Hikmah dan kesabaran karakter diwujudkan dengan mendidik santri dalam budi pekerti dan berpikir. Berpikir kritis, seperti: sabar dalam belajar dan sabar menerima perbedaan. bentuk-bentuk pengujian. di pondok pesantren.

Metode penerapan nilai-nilai karakter untuk Tuhan dan diri sendiri patut diteladani. Dalam hal ini ustadz akan memberikan contoh yang baik kepada siswa berupa bahasa, perilaku, sopan santun dan pakaian yang pantas. Kebiasaan yang dilakukan ustadz adalah membiasakan untuk mengingat kitab kuning yang telah dipelajari santri dan membiasakan melakukan amal shaleh. Ustadz memberikan nasehat dan petunjuk kepada siswa ketika membaca buku atau langsung menegur siswa yang salah di hadapan mereka.

Faktor-faktor yang berpengaruh tentang pembentukan kepribadian santrii di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan adalah faktor internal dan eksternal yang dapat mendukung

terlaksananya pembentukan kepribadian, faktor internal yang mendukung terlaksananya pembentukan kepribadian, naluri/naluri, dan santri. Naluri siswa/naluri yang tersalurkan dengan baik mengarah pada perilaku yang baik. Misalnya, santri dapat menerapkan aturan pesantren. Kebiasaan baik santri pondok pesantren adalah dapat mempertahankan jati dirinya dimanapun berada dan dalam situasi apapun, sehingga dapat dengan mudah membiasakan diri dengan perilaku tersebut. Faktor eksternal yang mendukung adalah pendidikan dan lingkungan. Proses pendidikan dan pembelajaran santri tidak terlepas dari pendidikan kepribadian, karena pendidikan di pondok pesantren dilakukan melalui pembelajaran kitab akhlak, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan di pondok pesantren. Lingkungan pondok pesantren dikondisikan oleh berbagai bentuk aktivitas santri, mulai dari bangun tidur hingga tertidur, dan semua santri harus mematuhi sehingga bertanggung jawab untuk mengikuti aturan kebiasaan tersebut.

